

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang terjadi di dunia nyata saat ini semakin memperlihatkan keterkaitannya dengan ketimpangan sosial, khususnya terhadap perempuan. Bencana ekologis seperti perubahan iklim, pencemaran air, dan eksploitasi sumberdaya alam seringkali berdampak besar pada perempuan. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan ketidakadilan ekologis tetapi juga ketidakadilan gender yang saling bertautan.

Sastra memiliki peran penting dalam mempresentasikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan suatu masyarakat. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merefleksikan sebagai persoalan yang terjadi di dunia nyata. Novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisikan model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, (penokohan), latar, sudut pandang, dan lainnya yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013:5).

Dalam sastra persoalan ekologi dan gender sering kali diangkat dalam berbagai novel yang menggambarkan perempuan sebagai penjaga alam. Dengan menganalisis novel dari perspektif ekofeminisme, kita dapat melihat bagaimana sastra tidak hanya menjadi cerminan realitas, tetapi juga menjadi sarana kritik terhadap sistem patriarki dan kapitalisme. Kajian ekofeminisme dalam penelitian sastra menawarkan perspektif terhadap hubungan antara perempuan dan alam dalam berbagai karya sastra termasuk novel.

Istilah ekofeminisme pertama kali diperkenalkan oleh Francoise d'Eaubonne dalam bukunya *Le Feminisme ou la Mort* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1974. Ekofeminisme sendiri merupakan cabang pemikiran yang menghubungkan eksploitasi terhadap perempuan dengan eksploitasi terhadap lingkungan menunjukkan bagaimana keduanya seringkali menjadi korban dari sistem patriarki dan kapitalisme. Ekofeminisme merupakan hubungan teoritis antara gerakan feminis dan aktivis lingkungan yang menekankan peran perempuan dalam perlindungan lingkungan Hosseinnézhad (dalam Septiaji 2017:1).

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji dari perspektif ekofeminisme adalah *Tanah Tabu*. Novel ini menggambarkan keterkaitan antara perempuan, lingkungan, dan kekuasaan yang sering kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat serta memperlihatkan bagaimana eksploitasi alam berjalan seiring dengan penindasan terhadap perempuan.

Dari sudut pandang ekofeminisme, novel *Tanah Tabu* menunjukkan hubungan erat antara perempuan dan lingkungan. Tokoh-tokoh dalam novel ini mengalami berbagai bentuk ketidakadilan. Latar yang disajikan memperkuat nuansa keterikatan perempuan dengan alam. Konflik yang dihadirkan dalam novel memperlihatkan pertentangan antara nilai-nilai patriarki yang dominan dengan keberdayaan perempuan dalam mempertahankan hak mereka terhadap lingkungan.

Dalam idealitanya, perempuan seharusnya memiliki kedaulatan penuh terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya, tanpa harus mengalami diskriminasi atau eksploitasi. Akan tetapi, realita yang tergambar dalam novel ini menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi korban dari kebijakan-kebijakan yang eksploitatif serta kekerasan yang membatasi ruang gerak mereka.

Sebagai solusi, kajian ekofeminisme menawarkan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami relasi antara perempuan dan lingkungan. Novel ini memberikan wawasan mengenai kesadaran akan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam dapat diwujudkan melalui kebijakan yang lebih inklusif serta pemberdayaan perempuan dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh, latar dan konflik dalam novel Tanah Tabu dengan perspektif ekofeminisme guna menggali lebih dalam bagaimana sastra dapat menjadi alat kritik terhadap ketidakadilan gender dan ekologi.

Penelitian ekofeminisme sebelumnya pernah dilakukan oleh Eva Ruwaidah Mulyati, Mahmudah, Muhammad Saleh (2024) penelitiannya berjudul Hubungan Perempuan dan Alam dalam Novel Bumi Ayu Karya Restiana Purwaningrum (Kajian Ekofeminisme). Penelitian ini menunjukkan bagaimana tokoh perempuan dalam novel memiliki hubungan yang erat dengan alam dan bagaimana eksploitasi terhadap alam dapat dikaitkan dengan ketidakadilan yang dialami perempuan.

Penelitian lain yang membahas ekofeminisme yaitu dilakukan oleh Dewi, Pipik Asteka, Aji Septiaji (2021) penelitiannya berjudul Pendekatan ekofeminisme dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari. Dalam penelitian novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari merupakan novel yang kuat akan nilai perempuan dengan keterkaitan dengan alam. Karena aktivitas kesastraan kaum perempuan dianggap sebagai wujud yang nyata dari kesadaran sosial. Novel Aroma Karsa karya De Lestari mengangkat isu ekofeminisme melalui tokoh-tokoh perempuan yang dekat dengan alam yang diibaratkan sebagai bunga yang menarik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Esther Lawdy Manuliang, Warni, Aprilia Kartika Putri (2024) penelitiannya berjudul Relasi Perempuan dan Alam dalam Novel Kokokan Mencari Arumbawangi Karya Cynthia Hariadi : Kajian Ekofeminisme Sosialis. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perempuan memiliki hubungan yang erat dengan alam

yang turut berperan dalam pemanfaatan, pemeliharaan, dan pelestarian alam oleh perempuan karena perempuan bekerja dengan mengolah segala sesuatu yang disediakan alam sebagai sumber pemenuh kebutuhannya dan keluarganya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Eru Fiter (2020) penelitiannya berjudul Ekofeminisme dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup peduli perempuan terhadap alam sering kali menjadi tolak ukur dalam melestarikan lingkungannya (alam). Perempuan dan alam bekerjasama sebagai mitra. Alam dipersepsikan sebagai sumber kehidupan, dan perempuan memiliki keahlian khusus dalam mengelola alam. Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki keterampilan dalam memproduksi dan memproduksi kehidupan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Damanik, Elly Prihasti Wuriyani, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay dalam penelitiannya berjudul Perjuangan Perempuan Pada Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye (Kajian Ekofeminisme). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bentuk operasi yang dialami tokoh perempuan dan alam serta bagaimana perjuangan perempuan terhadap pelestarian alam dan lingkungan dalam novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pendekatan ekofeminisme dalam sastra dalam memperkaya memperkaya wacana keadilan ekologi dan gender, serta membentangkan perspektif baru dalam melihat peran perempuan dalam pelestarian lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan tokoh, latar dan konflik dengan ekofeminisme dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?
2. Bagaimana ekofeminisme alam yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?
3. Bagaimana ekofeminisme spiritual yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?
4. Bagaimana ekofeminisme sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?
5. Bagaimana ekofeminisme transformatif yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hubungan tokoh, latar dan konflik dengan ekofeminisme dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf.
2. Mendeskripsikan ekofeminisme alam yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf
3. Mendeskripsikan ekofeminisme spiritual yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf
4. Mendeskripsikan ekofeminisme sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf
5. Mendeskripsikan ekofeminisme transformatif yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembacanya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi pembaca mengenai salah satu jenis pendekatan kajian sastra yaitu Ekofeminisme.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai kajian ekofeminisme dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf melalui tokoh, latar dan konflik dalam kajian ekofeminisme. Dengan kajian tersebut diharapkan dapat menambah rasa keingintahuan bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pembaca

Dapat menambah referensi serta pemahaman mengenai kajian ekofeminisme dalam bidang karya sastra, dan mengetahui isi novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dalam kajian Ekofeminisme.

3) Bagi ilmu pengetahuan

Dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan bidang kelimuan sastra, terutama kajian Ekofeminisme.

1.5. Angapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan sebagai acuan penulis dalam penelitian ini, anggapan dasar digunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami dan menjelaskan sesuai dengan kajiannya. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ekofeminisme merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mengkaji mengenai perempuan dengan ekologi atau alam.
- 2) Novel merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa. Novel merupakan karya fiksi yang bentuknya panjang dan kompleks karena didalamnya menghadirkan hal secara jelas kepada pembaca yaitu melalui banyaknya tokoh dan peristiwa.

1.6. Definisi Operasional

Definisi Operasional memberikan kejelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini di definisikan sebagai berikut:

1) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur yang membangun cerita dari dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf. Buku yang diterbitkan pada tahun 2009. Unsur intrinsik yang difokuskan pada penelitian ini hanya mencakup tokoh, latar dan konflik saja.

- 2) Hubungan tokoh, latar dan konflik dengan ekofeminisme ini merujuk pada tokoh perempuan sebagai pelaku yang memiliki kedekatannya dengan alam. Latar meliputi latar waktu, tempat dan suasana yang menjadi ruang dalam terjadinya sebuah peristiwa, dan konflik merupakan sebuah pertentangan yang terjadi antara tokoh yang satu dengan yang lainnya akibat dari terjadinya penindasan terhadap tokoh perempuan dan lingkungannya.

3) Ekofeminisme

Ekofeminisme merupakan aliran pemikiran yang menghubungkan isu ekologi dengan feminisme, meyoroti antara eksploitasi terhadap perempuan dan eksploitasi terhadap alam.

4) Ekofeminisme alam

Ekofeminisme alam dalam penelitian ini merujuk pada hubungan antara perempuan dan alam yang ditinjau dari aspek opresi, eksploitasi, dan subordinasi. Konsep ini melihat bagaimana perempuan dan alam sering mengalami ketidakadilan yang serupa akibat dominasi sistem patriarki, di mana keduanya diposisikan sebagai objek yang dapat dikuasai dan dimanfaatkan. Dalam konteks ini, opresi merujuk pada ketidakadilan struktural yang dialami perempuan dan alam, eksploitasi pada pemanfaatan berlebih tanpa mempertimbangkan keberlanjutan, dan subordinasi

pada penempatan keduanya dalam posisi yang dianggap lebih rendah.

5) Ekofeminisme spiritual

Ekofeminisme spiritual dalam penelitian ini merujuk pada hubungan perempuan dengan alam yang ditinjau dari aspek panteisme, animisme, dan dinamisme. Pendekatan ini memandang bahwa perempuan memiliki keterhubungan yang mendalam dengan alam, yang sering kali bersifat spiritual, di mana alam dipahami sebagai entitas yang sakral dan bernyawa. Dalam konteks ini, Panteisme adalah Keyakinan bahwa alam semesta adalah Tuhan, Animisme adalah Keyakinan bahwa manusia, binatang, dan tumbuhan memiliki jiwa atau roh, dan Dinamisme adalah Keyakinan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib.

6) Ekofeminisme sosial

Ekofeminisme sosial dalam penelitian ini merujuk pada hubungan perempuan dengan alam atau lingkungan yang ditinjau dari aspek asosiatif dan disosiatif. Pendekatan ini menyoroti bagaimana perempuan secara sosial berperan dalam menjaga dan memelihara lingkungan melalui hubungan yang bersifat asosiatif, yakni kerja sama, solidaritas, dan keterlibatan aktif dengan alam untuk menciptakan keseimbangan ekosistem. Sebaliknya, aspek disosiatif mencerminkan adanya jarak atau pemisahan antara perempuan dan lingkungan yang dapat terjadi akibat sistem sosial, budaya, atau ekonomi yang tidak mendukung keterlibatan perempuan dalam pengelolaan alam, sehingga memunculkan konflik atau ketidakadilan.

7) Ekofeminisme transformatif

Ekofeminisme transformatif dalam penelitian ini merujuk pada hubungan perempuan dengan alam atau lingkungan yang ditinjau dari aspek positif dan negatif. Pendekatan ini menekankan

bagaimana perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (aspek positif), sekaligus mengidentifikasi dampak buruk atau kerusakan lingkungan yang dialami perempuan akibat eksploitasi dan ketidakadilan ekologis (aspek negatif).

8) Novel

Novel dalam penelitian ini merupakan objek yang akan dikaji menggunakan kajian ekofeminisme dilihat dari tokoh, latar dan konflik. Novel ini berjudul Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf yang menceritakan tentang keluarga Mabell yang mempertahankan tanah papua untuk melawan berbagai kejadian yang dialaminya seperti kekerasan sampai eksploitasi alam yang dilakukan oleh sekelompok orang. Novel ini merupakan sebuah novel yang meraih juara pertama dalam sayembara menulis novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2008.